

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Prestasi belajar siswa berdasarkan rata-rata *gain*, pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sedangkan berdasarkan hasil analisis indeks prestasi kelompok (IPK), kelas eksperimen memperoleh nilai IPK jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol baik pada siklus I maupun siklus II, sehingga dapat diartikan semakin banyak keaktifan kooperatif tipe *two stay two stray* yang dilaksanakan siswa selama proses pembelajaran dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata diklat MMAU adalah sebesar 55% untuk siklus I dan 50% untuk siklus II berada pada kategori sedang.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata diklat Mengukur Menggunakan Alat Ukur. Pengaruh yang ditimbulkan merupakan akibat terjadinya keaktifan dan pemerataan kesempatan untuk saling berbagi hasil, dan mengemukakan

pendapat dengan teman sebaya yang berbeda latar belakang, yang dimungkinkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

4. Keterampilan kooperatif siswa yang terlaksana selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* secara keseluruhan berada dalam kategori “*sangat baik*”, baik itu pada pembelajaran siklus I maupun siklus II.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ini, peneliti dapat mengajukan saran-saran yang mungkin berguna bagi kesuksesan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan waktu pelajaran, sebaiknya pembagian kelompok siswa dilakukan beberapa jam sebelum proses pembelajaran.
2. Siswa pintar dan siswa kurang dibedakan dengan kartu pengenalan yang berbeda, misalnya untuk siswa pintar segitiga dan siswa kurang segi empat.
3. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dijelaskan kepada siswa sebelum proses belajar mengajar dilakukan.
4. Setiap kelompok dibagikan lembar kerja siswa sebagai materi yang akan didiskusikan.
5. Untuk memaksimalkan waktu pelajaran, proses diskusi sebaiknya dibatasi dengan tenggat waktu. Misalnya, 20 menit untuk diskusi kelompok, 40 menit untuk bertamu ke dua kelompok lain dan 20 menit untuk membahas hasil temuan dari kelompok lain dalam kelompok masing-masing.

6. Proses perpindahan siswa ke kelompok lain sebaiknya ditulis dikertas pada masing-masing meja kelompok.
7. Guru sebaiknya memberikan pengawasan yang baik sewaktu proses perpindahan siswa ke kelompok lain supaya siswa lebih bersungguh-sungguh untuk melaksanakan diskusi dengan kelompok lain.
8. Guru harus dapat lebih berperan mengarahkan siswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam kelompoknya sehingga setiap siswa dapat memunculkan kerjasama yang baik.

